

**PERENCANAAN PERSEDIAAN DASTER DI TOKO PUTRA
UTAMA**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Jessica Irene
2011120267

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS
EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN**

Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT
Nomor: 2011/SK/BAN-PT/Ak/S/VII/2018

**BANDUNG
2018**

DASTER INVENTORY PLANNING FOR PUTRA UTAMA STORE



UNDERGRADUATE THESIS

Submitted to fulfill part of the requirement
For Bachelor Degree of Economics

By:

Jessica Irene
2011120267

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
MANAGEMENT

(Accredited by BAN-PT

Nomor: 2011/SK/BAN-PT/Ak/S/VII/2018)

BANDUNG

2018

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN



**PERENCANAAN PERSEDIAAN DASTER DI TOKO PUTRA
UTAMA**

Oleh:

Jessica Irene

2011120267

PERSETUJUAN SKRIPSI

Bandung, Agustus 2018

Ketua Jurusan Manajemen,

(Triyana Iskandarsyah, Dra., M.Si.)

Pembimbing,

(Ria Satyarini, S.E., M.Si.)

PERNYATAAN:

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama (*sesuai akte lahir*) : Jessica Irene
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 08 juli 1993
Nomor Pokok : 2011120267
Program Studi : Manajemen
Jenis Naskah : Skripsi

JUDUL

PERENCANAAN PERSEDIAAN DASTER DI TOKO PUTRA UTAMA

dengan,
Pembimbing : Ria Satyarini, S.E., M.Si.

SAYA MENYATAKAN

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksa oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 : Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.200juta.

Bandung,

Dinyatakan tanggal : Agustus 2018

Pembuat Pernyataan :



(Jessica Irene)

ABSTRAK

Toko Putra Utama menjual berbagai macam jenis busana dan salah satunya adalah daster. Toko Putra Utama memiliki masalah pada persediaan daster terutama pada saat menjelang bulan puasa dan lebaran. Ketika permintaan tinggi terjadi *stock out* yang diakibatkan oleh pemesanan dalam jumlah banyak oleh konsumen dan *lead time* yang lebih lama di bandingkan bulan biasanya , sedangkan pada bulan biasanya terjadi penumpukan persediaan. Toko Putra Utama harus mengetahui berapa dan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan agar persediaan berada dalam titik optimum dan meminimalisasikan biaya persediaan.

Penelitian ini merupakan *applied research*. *Applied Reseach* adalah penerapan teori persediaan yang sudah ada untuk mengatasi masalah yang terjadi pada sektor usaha. Penulis melakukan pengolahan pada data penjualan daster Toko Putra Utama, dengan data tersebut dilakukan pula peramalan untuk mengetahui permintaan di masa yang akan datang dan meminimalkan resiko ketidakpastian.

Pada penelitian ini diterapkan pula metode persediaan Economic Order Quantity (EOQ) serta terdapat penambahan *safety stock* yang dapat digunakan pada saat permintaan tinggi dan *reorder point* (ROP). Peramalan yang dilakukan menggunakan metode *Winters' dan Time-Series Decomposition*. Setelah dilakukan pengolahan diketahui bahwa metode *Decomposition* memiliki nilai kesalahan yang lebih kecil dan diterapkan untuk Toko Putra Utama.

Kemudian dilakukan perhitungan biaya persediaan yang terdiri dari *ordering* dan *holding cost* dengan menggunakan perhitungan Toko Putra Utama yang menghasilkan total biaya persediaan sebesar Rp.8.234.040. Sedangkan dengan menggunakan metode usulan, total biaya persediaan yang dikeluarkan sebesar Rp.6.479.984.

Dengan menggunakan metode usulan, maka akan terjadi penghematan biaya persediaan sebesar Rp1.950.500. Penulis menyarankan agar Toko Putra Utama menerapkan metode yang diusulkan dan melakukan pencatatan persediaan secara berkala. Hal ini dilakukan agar toko Putra Utama mengetahui tingkat persedian untuk setiap model daster dan tidak terlambat melakukan pemesanan kembali.

ABSTRACT

Putra Utama store sells various types of clothing and one of them is a negligee. Putra Utama has problems with negligee supplies, especially at the time of the fasting month and Eid. When the demand is high, there is a stock out that is caused by customers' large amounts of order and longer lead times compared to the usual months, while in the other month there is usually a buildup of inventory. Putra Utama Store must know how much and when is the right time to place an order so that supplies are at the optimum point and minimize inventory costs.

This research is applied research. Applied Research is the application of existing inventory theory to solve problems that occur in the business sector. The author processes the negligee sales data of Putra Utama , with the data also author do forecasting to find out future demand and minimize the risk of uncertainty.

In this research also applied inventory method of Economic Order Quantity (EOQ) and additional safety stock can be used on high demand and reorder point (ROP). Forecasting using Winters' method and Time-Series Decomposition. Based on calculation, known that Decomposition method has a smallest error rate.

Then calculation of costs that consists ordering and holding costs , using Putra Utama Store method which results in total inventory costs by Rp.8,234,040, while with the proposed method the total inventory costs is Rp.6,479,984.

By using the proposed method, there will be savings in inventory costs by Rp1,950,500. The author suggests that Putra Utama Store apply the proposed method and periodically record inventory. This is done so that the Putra Utama store knows the supply level for each negligee model and is not too late in re-ordering

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perencanaan Persediaan Daster Di Toko Putra Utama”**, sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi program studi manajemen di Universitas Katolik Parahyangan Bandung.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dan memberikan banyak dukungan, yaitu:

1. Orang tua penulis yaitu Karuna Susanto dan Wemmy Gemniaty, yang telah memberikan dukungan dalam bentuk doa, semangat, dan lainnya hingga skripsi ini selesai.
2. Ibu Ria Satyarini, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing dan dosen wali atas segala support, kebaikan dan kesabarannya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
3. Ibu Dra. Triyana Iskandarsyah, M.Si. selaku ketua program studi Manajemen.
4. Seluruh dosen jurusan manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan
5. Seluruh staff perpustakaan, tata usaha, dan pekarya Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang telah memberikan pelayanan dan membantu penulis.
6. Teman-teman SMA Fenny, Livi, Lavi, Resti dan Joe yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
7. Teman-teman dikampus Marina, Cindy yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
8. Teman – teman di gereja ci Desi, Ko Boaz , Mary , Liza, Mami Celvia, Ciera, Eca, Ka Novitha, Qtel , Qbel yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.
9. Dan seluruh pihak lain yang sudah membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu-persatu. Terima kasih atas bantuan dan dukungannya.

Penulis sadar, bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima segala kritik dan saran yang bermanfaat, untuk menjadi masukan bagi penulis di masa yang akan datang. Pada akhir kesempatan, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberi manfaat bagi rekan-rekan sekalian.

Bandung, 5 Agustus 2016

Jessica Irene

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	8
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	16
1.3 Tujuan Penelitian	17
1.4 Manfaat Penelitian	17
1.5 Kerangka Pemikiran	18
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Persediaan	21
2.1.1 Fungsi Persediaan	
2.1.2 Jenis Persediaan	22
2.1.3 Biaya – Biaya Persediaan	23
2.1.4 Model Persediaan	25
2.1.4.1 <i>Fixed Order Quantity</i> dan <i>Fixed Time Period</i>	26
2.1.4.2 Titik Pemesanan Kembali	31
2.1.4.3 <i>Probabilistic Model & Safety Stock</i>	32
2.1.4.4 <i>Other Probabilistic Model</i>	32
2.2 Peramalan	34
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN	
3.1 Metode Penelitian	39
3.1.1 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	39
3.1.2 Langkah – langkah Penelitian	40
3.2 Objek Penelitian	42
3.2.1 Kegiatan Operasional	42
3.2.2 Produk yang dijual dan Harga	43
3.2.3 Sumber Daya Manusia	43
3.2.4 Denah Toko Putra Utama	44
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Persediaan pada toko Putra Utama	45
4.2 Peramalan	
4.2.1 Metode <i>Winters’</i> dan <i>Time-Series Decomposition</i>	

4.2.2 Analisa Hasil Peramalan	47
4.3 Biaya Persediaan	48
4.3.1 <i>Ordering Cost</i> dan <i>Holding Cost</i>	
4.4 Perhitungan Biaya Persediaan dengan menggunakan metode Toko Putra Utama	50
4.4.1 Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 55	50
4.4.2 Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 65	51
4.4.3 Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 75	52
4.5 Perhitungan Biaya Persediaan dengan metode yang diusulkan	53
4.5.1 Perhitungan <i>Order Quantity</i> dan <i>Order Frekuensi</i>	53
4.5.2 Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 55	55
4.5.3 Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 65	56
4.5.4 Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 75	58
4.6 Perhitungan <i>Re-order</i> dan <i>Safety Stock</i>	60
4.6.1 Perhitungan <i>Re-order</i> dan <i>Safety Stock</i> saat permintaan Tinggi	60
4.6.2 Perhitungan <i>Re-order</i> dan <i>Safety Stock</i> saat permintaan Rendah	61
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN	67
5.1 Kesimpulan	67
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perbedaan <i>Fixed-Order Quantity</i> Model dan <i>Fixed-Time Period</i> Model	27
Tabel 2.2	Menentukan Metode Peramalan	36
Tabel 3.1	Produk yang dijual pada Toko Putra Utama	44
Tabel 4.1	Nilai Kesalahan Metode <i>Winters' dan Time-Series Decomposition</i>	47
Tabel 4.2	Metode Peramalan yang Digunakan Setiap Kode Daster	48
Tabel 4.3	Tarif Telpon PT. Telekomunikasi Indonesia	49
Tabel 4.4	Perhitungan Holding Cost	50
Tabel 4.5	Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 55	51
Tabel 4.6	Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 65	52
Tabel 4.7	Perhitungan Biaya Persediaan Daster kode 75	53
Tabel 4.8	Total Biaya Persediaan Daster menggunakan Metode Toko Putra Utama	54
Tabel 4.9	Perhitungan dengan Model <i>Economic Quantity Order</i>	54
Tabel 4.10	Penyesuaian <i>Order Quantity</i>	55
Tabel 4.11	Perhitungan <i>Order Frequency</i>	56
Tabel 4.12	Total Biaya Persediaan Daster kode 55	57
Tabel 4.13	Total Biaya Persediaan Daster kode 65	58
Tabel 4.14	Total Biaya Persediaan Daster kode 75	59
Tabel 4.15	Data Penjualan Daster Mingguan pada bulan Mei dan April	60
Tabel 4.16	Perhitungan <i>Safety Stock</i> pada saat Permintaan Tinggi	61
Tabel 4.17	Perhitungan <i>Additional Holding Cost</i>	62
Tabel 4.18	Perhitungan Holding Cost setelah penambahan <i>Safety Stock</i>	63
Tabel 4.19	Perhitungan Re-order Point saat Permintaan Tinggi	63
Tabel 4.20	Perhitungan Re-order Point saat Permintaan Rendah	64
Tabel 4.21	Perbandingan Biaya Persediaan Metode Toko Putra Utama dan Usulan	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Penjualan Daster tahun 2013	11
Gambar 1.2	Penjualan Daster tahun 2014	12
Gambar 1.3	Penjualan Daster tahun 2015	13
Gambar 1.4	Penjualan Daster tahun 2016	14
Gambar 1.5	Penjualan Daster tahun 2017	15
Gambar 2.1	Model EOQ	31
Gambar 3.1	Langkah – langkah Penelitian	42
Gambar 3.6	Denah Toko Putra Utama	45

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil wawancara dengan pemilik
- Lampiran 2 Hasil peramalan dengan metode *Winters* dan *Decomposition*
- Lampiran 3 Foto Daster dan Persediaan Daster

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam sebuah sektor usaha terdapat penawaran dan permintaan. Penawaran dan permintaan ini dipengaruhi oleh kebutuhan dari konsumen. Kebutuhan tersebut dibagi berdasarkan tingkat kepentingan terdiri atas kebutuhan *primer* (pokok), *sekunder* (pelengkap) , dan *tersier* (mewah). Kebutuhan *primer* merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi untuk kelangsungan hidup manusia yang di bagi menjadi tiga yaitu kebutuhan sandang (pakaian) , pangan (makanan) dan papan (rumah) . Kebutuhan sandang dapat berupa pakaian yang dipakai oleh manusia.

Pada awalnya manusia memanfaatkan pakaian dari kulit kayu dan hewan yang tersedia di alam. Kemudian manusia mengembangkan teknologi pemintal kapas menjadi benang untuk ditenun menjadi bahan pakaian. Pakaian berfungsi sebagai pelindung dari berbagai cuaca panas dan dingin. Seiring dengan berjalannya waktu, pakaian sesuatu yang sangat dibutuhkan dan harus dipenuhi. Pakaian tidak hanya berfungsi sebagai pelindung tetapi juga penghias tubuh dan menunjukkan status sosial seseorang.

Berdasarkan data survey Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi kuartal I /2018 sebesar 5,06% dari tahun ke tahun . Konsumsi tersebut didorong oleh penjualan eceran sandang yang tumbuh 8,83%, setelah sebelumnya terkontraksi 5,68% pada kuartalI/2017.(sumber:<http://finansial.bisnis.com/read/20180507/9/792351/pertumbuhan-ekonomi-penjualan-sandang-bansos-pacu-pdb-kuartal-i2018>).

Pertumbuhan dari konsumsi sandang yang terus meningkat setiap tahunnya menjadikan permintaan akan pakaian pun ikut meningkat. Dengan demikian banyak pelaku usaha yang membuka sektor usaha dalam bidang pakaian. Dalam sektor usaha

pakaian dapat di bagi menjadi berbagai macam antara lain pakaian rumah, kerja , sekolah, tidur dan sebagainya.

Dalam menjalankan sebuah sektor usaha terutama dalam bidang pakaian baik dalam penjualan eceran (satuan) maupun grosir (dalam jumlah banyak) , hal yang perlu diperhatikan adalah pelayanan dan persediaannya. Dengan adanya pelayanan yang memuaskan dan persediaan yang berada dalam tingkat yang optimal , dimana pada saat permintaan tinggi persediaan tersedia dan disaat permintaan rendah persediaan tidak terlalu banyak maka kegiatan dari sektor usaha tersebut akan berjalan dengan lancar.

Manajemen persediaan berperan sangat penting dalam menjalankan sebuah sektor usaha. Manajemen Persediaan merupakan bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari peralatan atau mesin. Menurut Ristono (2013 : 1) mengatakan bahwa persediaan dapat diartikan sebagai barang-barang yang untuk digunakan atau dijual pada masa atau periode yang akan datang. Persediaan yang dimiliki sebaiknya ada pada titik optimum sehingga dapat meminimalisir resiko yang terjadi akibat kelebihan atau kekurangan persediaan.

Bila dilihat dari sisi permintaan,persediaan dibagi menjadi 2 macam yaitu *dependent demand* dan *independent demand*. *Dependent demand* adalah Permintaan terhadap material yang berkaitan dengan stuktur *bill of material* untuk produk akhir sedangkan *independent demand* adalah permintaan terhadap material yang tidak terkait dengan produk lain.

Menurut Heizer dan Reinder (2014:506) terdapat 3 model dalam persediaan untuk *independent demand* dengan asumsi permintaan dan *lead time order*, *Quantity model* dan *Quantity discount model*. Pada kenyataannya permintaan *lead time* tidak selalu konstan. Model probabilistik dapat digunakan jika terdapat variabel – variabel yang tidak diketahui. Menurut Heizer &Render (2014:511) jika diketahui dan *lead time*

konstan dapat di gunakan perhitungan *Basic Economic Quantity (EOQ) model* , *Production*.

Salah satu cara untuk menentukan permintaan yang akan datang adalah dengan menggunakan peramalan (*forecasting*). *Forecasting* adalah suatu teknik analisa perhitungan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif untuk memperkirakan kejadian dimasa depan dengan menggunakan referensi data-data di masa lalu. Peramalan tersebut dapat dijadikan acuan, namun tidak selalu tepat 100%.

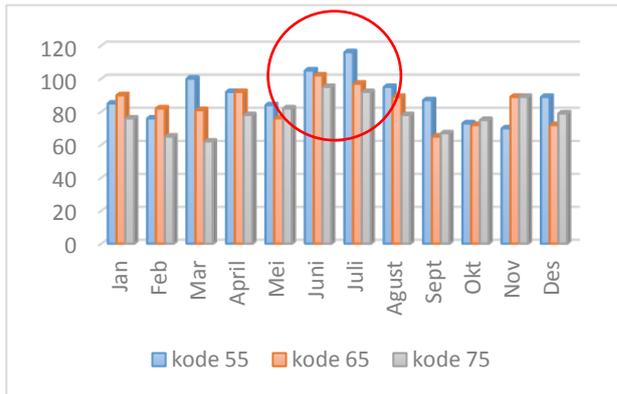
Salah satu usaha yang berada di Kabupaten Karawang dan bergerak di bidang pakaian adalah Toko Putra Utama. Toko Putra Utama melayani berbagai pembelian baik eceran maupun grosir. Toko Putra Utama menyediakan berbagai jenis pakaian mulai dari seragam sekolah , baju anak , atasan , sarung , daster , busana muslim seperti gamis , kerudung , mukena , baju koko dan lain –lain.

Dari berbagai macam busana yang dijual oleh Toko Putra Utama daster merupakan salah satu produk yang diminati . Hal ini disebabkan sebagian besar konsumen Toko Putra Utama membeli daster untuk dijual kembali. Toko Putra Utama menjual daster dengan berbagai harga. Untuk daster, toko Putra Utama memiliki 3 jenis harga yang berbeda yaitu 55.000, 65.000 dan 75.000. Perbedaan harga ini disertai dengan kode pada masing – masing produk yaitu 55, 65 ,75. Pada masing – masing kode daster memiliki beberapa jenis model untuk kode 55 terdiri dari 5 model , untuk kode 65 terdiri dari 4 model dan kode 75 terdiri dari 4 model.

Pada saat bulan puasa dan menjelang lebaran dapat dipastikan seperti tahun sebelumnya penjualan daster akan naik di bandingkan bulan biasanya. Hal ini disebabkan adanya pesanan dari konsumen Toko Putra Utama dalam jumlah yang cukup besar. Ketika permintaan tinggi , permintaan konsumen tidak semuanya terpenuhi sehingga berakibat pada *loss sales*. Pemesanan menjadi masalah karena *lead time* pada saat bulan menjelang lebaran lebih lama dari biasanya. Namun dibandingkan pada bulan lainnya selain menjelang bulan puasa dan lebaran , permintaan daster cenderung rendah sehingga terjadi penumpukan barang . Hal ini

mengakibatkan biaya persediaan yang dikeluarkan semakin besar. Berikut data penjualan daster Putra Utama dari tahun 2013 - 2017 (per kodi) :

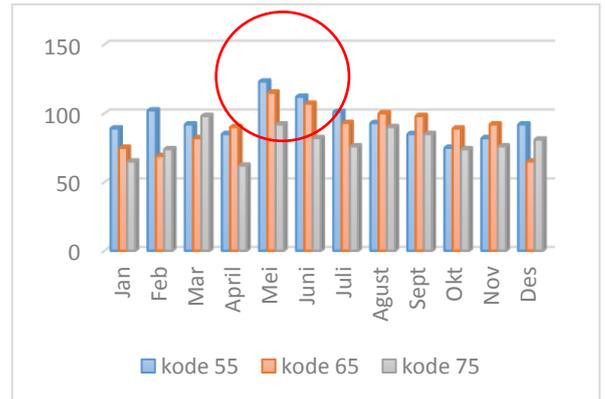
Gambar 1.1



Penjualan Daster Tahun 2013 (per kodi)

Sumber : Toko Putra Utama

Gambar 2.2

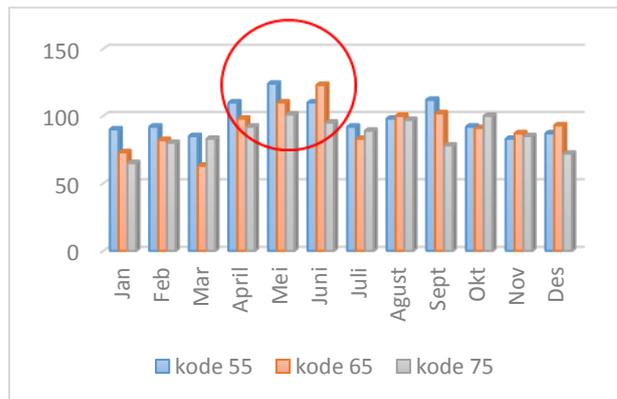


Penjualan Daster Tahun 2014(per kodi)

Sumber : Toko Putra Utama

Gambar 1.3

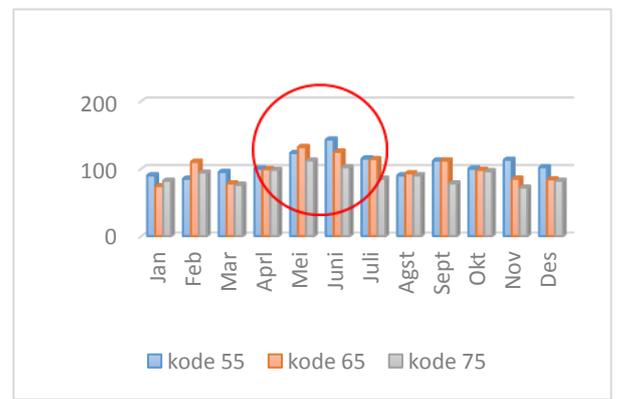
Penjualan Daster Tahun 2015 (per kodi)



Sumber : Toko Putra Utama

Gambar 1.4

Penjualan Daster Tahun 2016 (per kodi)

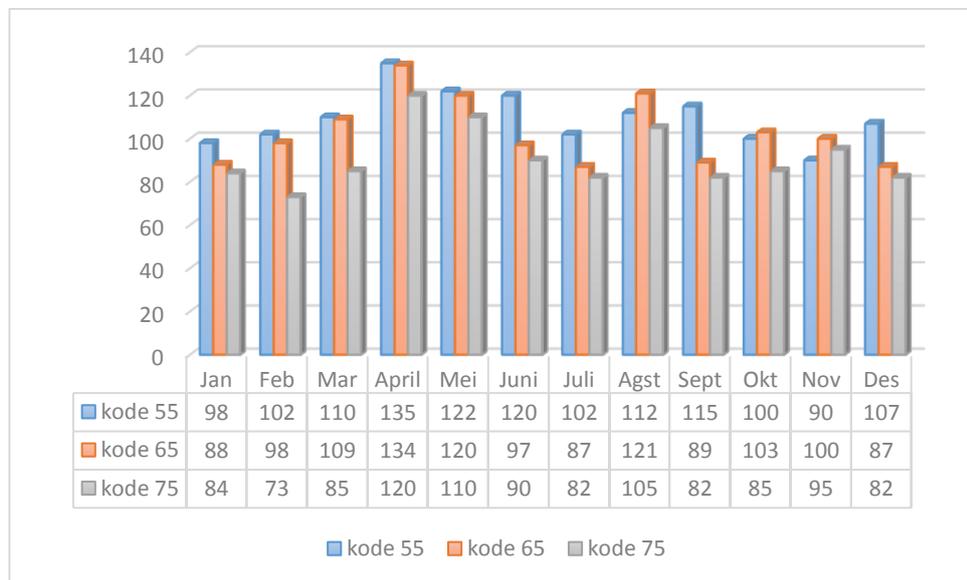


Sumber :Toko Putra Utama

Gambar 1.1- Gambar 1.4 Menunjukkan pola data penjualan daster pada Toko Putra Utama, dimana permintaan meningkat pada saat menjelang bulan puasa dan lebaran. Untuk penjualan pada tahun 2013 lebaran jatuh pada tanggal 8 Agustus 2013 sehingga bulan pada bulan Juli dan Juni permintaan meningkat . Untuk penjualan

pada tahun 2014 lebaran jatuh pada tanggal 28 Juli 2014 sehingga pada bulan Mei dan Juni permintaan meningkat. Untuk penjualan pada tahun 2015 lebaran jatuh pada tanggal 17 Juli 2015 sehingga pada bulan Mei dan Juni permintaan meningkat. Untuk penjualan pada tahun 2016 lebaran jatuh pada tanggal 6 Juli 2016 sehingga pada bulan Mei dan Juni permintaan meningkat. Dari keempat pola tersebut dapat disimpulkan bahwa penjualan pada Toko Putra Utama memiliki pola Musiman dan peningkatan permintaan selalu terjadi pada 2 bulan menjelang lebaran.

Gambar 1.5
Penjualan Daster Tahun 2017 (per kodi)



Sumber : Toko Putra Utama

Gambar 1.5 menunjukkan data dan pola keseluruhan penjualan daster tahun 2017. Tabel pada bagian bawah diagram menunjukkan angka penjualan per kode daster tiap bulannya. Pada tahun 2017 hari raya lebaran jatuh pada tanggal 25 Juni 2017. Penjualan terbanyak untuk daster dengan kode 55 ada di bulan April dengan total 135. Penjualan terbanyak untuk daster dengan kode 65 ada di bulan April dengan total 134. Penjualan terbanyak untuk daster dengan kode 75 ada di bulan April dengan total 120. Secara keseluruhan penjualan terbanyak terjadi pada bulan April dengan total 389.

Berdasarkan data 5 tahun terakhir bulan yang memiliki permintaan tertinggi adalah april , mei dan juni. Hal ini dipengaruhi oleh jatuhnya hari raya lebaran di setiap tahunnya selama 5 tahun terakhir.

Permintaan yang tinggi mengakibatkan toko Putra Utama mengalami *stock out* dan tidak dapat memenuhi permintaan konsumen. *Loss sales* diakibatkan oleh pemesanan konsumen dalam jumlah besar di bandingkan bulan biasanya. Berdasarkan hasil wawancara dan data permintaan yang diperoleh pada pada tahun 2017 Toko Putra Utama mengalami loss sales sekitar 5% dari total penjualan selama 2 bulan menjelang lebaran. Namun dibandingkan pada bulan lainnya selain menjelang bulan puasa dan lebaran , permintaan daster cenderung rendah sehingga terjadi penumpukan barang . Hal ini mengakibatkan biaya persediaan yang dikeluarkan semakin besar. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui bahwa toko Putra Utama belum bisa mengelola persediaannya dengan baik.

Masalah yang dihadapi oleh Toko Busana Putra Utama merupakan masalah yang menarik untuk dibahas . Sehubungan dengan hal ini maka penulis memilih judul skripsi sebagai berikut: “*Perencanaan Persediaan Daster di Toko Putra Utama*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian , berikut merupakan perumusan masalah yang dihadapi Toko Putra Utama:

1. Bagaimana persediaan daster Toko Putra Utama saat ini?
2. Metode peramalan apa yang sesuai untuk Toko Putra Utama?
3. Berapa biaya persediaan yang dikeluarkan Toko Putra Utama saat ini?
4. Berapa biaya persediaan yang dikeluarkan dengan menggunakan metode usulan?
5. Metode mana yang lebih baik untuk Toko Putra Utama?

Untuk pembatasan penelitian ini , data yang didapat sebagai berikut :

1. Pemasok selalu bisa memenuhi kebutuhan toko Putra Utama.

2. *Lead time* pada saat di luar *peak season* adalah 3 hari.
3. *Lead time* pada saat *peak season* adalah 5 hari.
4. *Peak season* terjadi selama 2 bulan menjelang lebaran

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas ,maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persediaan daster pada Toko Putra Utama saat ini
2. Mengetahui metode peramalan yang sesuai untuk Toko Putra Utama.
3. Mengetahui biaya yang dikeluarkan Toko Putra Utama saat ini.
4. Mengetahui biaya yang dikeluarkan Toko Putra Utama dengan menggunakan metode usulan.
5. Mengetahui metode terbaik untuk Toko Putra Utama.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan efisiensi dan efektivitas pengendalian persediaan bahan baku.

2. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang oprasi mengenai pengendalian persediaan ,serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan serta teori yang di peroleh pada perkuliahan kepada dunia kerja yang nyata.

3. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sarana dan bahan acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya serta mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang sistem pengendalian manajemen persediaan

1.5 Kerangka Pemikiran

Persediaan merupakan hal yang penting karena merupakan aset dari perusahaan dan menjadi modal bagi keberlangsungan kelancaran aktivitas usaha . Menurut Warren (2016: 52) mengatakan bahwa persediaan (*Inventory*) adalah barang dagang yang dapat disimpan untuk kemudian dijual dalam operasi bisnis perusahaan dan dapat digunakan dalam proses produksi atau dapat digunakan untuk tujuan tertentu.

Persediaan memiliki fungsi bagi perusahaan untuk meminimalisir berbagai resiko yang dapat terjadi. Menurut Heizer & Render (2014:513) keempat fungsi persediaan tersebut sebagai berikut :

- *“To “decouple” or separate various parts of the production process*
- *To decouple the firm from fluctuations in demand and provide a stock of goods that will provide a selection for customers*
- *To take advantage of quantity discounts*
- *To hedge against inflation and upward price changes”*

Persediaan yang dimiliki sebaiknya ada pada titik optimum sehingga dapat meminimalisir resiko yang terjadi akibat kelebihan atau kekurangan persediaan. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan yang memadai permintaan konsumen akan mengakibatkan *loss profit*. Sedangkan jika persediaan yang ada di perusahaan terlalu banyak akan timbul biaya yang besar.

Menurut Softjan Assauri (2012:242) biaya dalam persediaan dapat dibagi menjadi 4 golongan:

- “Biaya pemesanan (*Ordering cost*)

yaitu biaya – biaya yang dikeluarkan berkenaan dengan pemesanan barang – barang atau bahan – bahan dari penjual, sejak dari pesanan dibuat dan dikirim ke penjual , sampai barang – barang atau bahan – bahan tersebut dikirim dan diserahkan serta diinspeksi di gudang atau daerah pengolahan (process area).

- Biaya yang terjadi dari adanya persediaan (*inventory carrying cost*) yaitu biaya – biaya yang diperlukan berkenaan dengan adanya persediaan yang meliputi seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan sebagai akibat adanya sejumlah persediaan.
- Biaya kekurangan persediaan (*Out of stock costs*) yaitu biaya – biaya yang timbul sebagai akibat terjadinya persediaan yang lebih kecil daripada jumlah yang diperlukan.
- Biaya – biaya yang berhubungan dengan kapasitas (*Capacity associated costs*) yaitu biaya – biaya terdiri atas biaya kerja lembur, biaya latihan , biaya pemberhentian kerja dan biaya – biaya pengangguran (*idle time cost*).”

Biaya – biaya yang timbul akibat persediaan yang tidak berada pada titik optimum merupakan suatu masalah bagi perusahaan. Untuk menghindari permasalahan tersebut perusahaan memerlukan model persediaan yang tepat. Dalam model persediaan perlu diketahui jumlah dan kapan waktu pemesanan agar persediaan yang optimum dapat diketahui sehingga menghindari adanya resiko yang merugikan konsumen maupun perusahaan.

Untuk mengetahui jumlah pemesanan yang tepat perusahaan dapat menggunakan perhitungan Economic Order Quantity (EOQ). Sedangkan untuk mengetahui waktu yang tepat dalam melakukan pemesanan dapat dilakukan dengan metode *reorder point (ROP)*. Menurut Heizer dan Render (2014:512) dalam model probabilistik terdapat empat kondisi yang mempengaruhi perhitungan *reorder point* :
Beberapa kondisi yang dapat mempengaruhi reorder point antara lain :

1. Kondisi dimana permintaan dan waktu tunggu (*leadtime*) konstan.
2. Kondisi dimana hanya permintaan yang tidak konstan dan waktu tunggu (*leadtime*) konstan.
3. Kondisi dimana permintaan konstan dan waktu tunggu (*leadtime*) tidak konstan.
4. Kondisi dimana permintaan dan waktu tunggu (*leadtime*) tidak konstan.

Model probabilistik digunakan sebagai penyesuaian terhadap dunia nyata karena pada kenyataannya permintaan dan *lead time* tidak selalu diketahui dan konstan maka perusahaan memerlukan persediaan tambahan (*safety stock*) untuk mengatasi fluktuasi yang terjadi pada waktu tertentu yaitu pada saat permintaan meningkat.

Dengan menggunakan peramalan, perusahaan dapat memperkirakan permintaan yang terjadi di masa yang akan datang. Menurut Jay Heizer dan Barry Rander (2014:118) bahwa terdapat dua pendekatan umum untuk peramalan. Pendekatan analisis kuantitatif dan pendekatan analisis kualitatif. Data yang memiliki pola musiman seperti toko busana Putra Utama dapat diolah menggunakan metode *winters'* dan *time series decomposition*.